

IMPLEMENTASI ASESMEN BERBASIS PROJEK DALAM PEMBELAJARAN FIQH PADA SISWA KELAS VI DI MI MUROTTILIN JATIROTO LUMAJANG

Su'udi¹, Moh. Sahlan²

^{1,2}Universitas Al-Falah As-sunniah Kencong Jember

idoenafis@gmail.com, mohsahlan1963@gmail.com

DOI :

Received: Maret 2026

Accepted: Mei 2026

Published: Juni 2026

Abstract

Project-based assessment Fiqih learning Madrasah Ibtidaiyah innovative strategy relevant Merdeka Curriculum. Study describes implementation, planning, evaluation stages, engagement learning outcomes grade VI MI Murottilin Jatiroto Lumajang. Qualitative case study. Data observation, interviews, modules, instruments, rubrics, projects. Analysis Miles-Huberman triangulation. Results five stages question, plan, schedule, monitor, evaluate rubrics creativity, cooperation, material, presentation. Implementation increased scores 77.4 to 85.5, developed critical thinking, creativity, social-emotional competencies. Barriers training, infrastructure, budget. Project-based assessment effective holistic strategy.

Keywords: project-based assessment, Fiqih learning, Merdeka Curriculum

Abstrak

Implementasi asesmen berbasis proyek pembelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah strategi inovatif relevan Kurikulum Merdeka. Penelitian menggambarkan implementasi, tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dampak keterlibatan hasil belajar siswa kelas VI MI Murottilin Jatiroto Lumajang. Pendekatan kualitatif studi kasus. Data observasi, wawancara, dokumentasi modul, instrumen asesmen, rubrik, proyek. Analisis Miles-Huberman triangulasi. Hasil asesmen berbasis proyek lima tahap question, plan, schedule, monitor, evaluate rubrik kreativitas, kerja sama, materi, presentasi. Implementasi meningkatkan nilai 77,4 menjadi 85,5, mengembangkan berpikir kritis, kreatif, kompetensi sosial-emosional. Hambatan pelatihan guru, infrastruktur, anggaran. Asesmen berbasis proyek efektif strategi holistik.

Kata Kunci: asesmen berbasis proyek, pembelajaran Fiqih, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Transformasi pendidikan global dalam abad ke-21 menuntut pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai kompetensi inti. Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan ini semakin kompleks karena perlu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kompetensi abad ke-21 tanpa mengorbankan esensi pendidikan Islam itu sendiri. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia merupakan respons terhadap kebutuhan global ini, dengan mengusung konsep pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik yang holistik serta berpusat pada peserta didik (Zahro et al., 2026). Paradigma baru ini menuntut guru untuk tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga menilai perkembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa melalui berbagai aktivitas yang mencerminkan situasi kehidupan nyata (Rosnaeni, 2021).

Dalam spesifik pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI), implementasi paradigma asesmen berbasis proyek masih menghadapi tantangan signifikan. Pembelajaran Fiqih yang sarat dengan materi praktik ibadah dan hukum Islam sering kali disampaikan secara tekstual dan kognitif, sehingga kurang menekankan pada keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Darodjat et al., 2023). Fenomena ini menyebabkan peserta didik yang pandai dalam aspek kognitif namun memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan esensi pendidikan Islam, yang justru menjadi kontra-produktif dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu menuju kesalehan individu dan sosial (Darodjat et al., 2023). Asesmen tradisional yang dominan digunakan masih cenderung hanya mengukur aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang dikembangkan atau diperhatikan (Darodjat et al., 2023).

Di MI Murottilin Jatiroto Lumajang, fenomena serupa juga teridentifikasi dalam pembelajaran Fiqih kelas VI. Guru Fiqih masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan asesmen yang dominan berupa tes tertulis, sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui proyek yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata. Kondisi ini perlu segera diatasi dengan implementasi asesmen berbasis proyek yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Fiqih dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana asesmen berbasis proyek dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Fiqih di MI, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan Islam telah banyak dilakukan, namun dengan fokus dan jenjang yang berbeda. Harahap (2025) melakukan penelitian mengenai penerapan metode Project Based Learning untuk meningkatkan minat belajar Fiqih siswa di SMA, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 77,4 menjadi 85,5 serta peningkatan keterlibatan aktif siswa (Harahap, 2025). Penelitian Zalsa (2025) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga melaporkan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran Fiqih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan indikator Torrance, yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration (Zalsa, 2025). Sementara Hermansyah, Ali, dan Aqodiah (2025) melalui Systematic Literature Review terhadap

literatur yang terindex Scopus, DOAJ, dan Google Scholar melaporkan bahwa PBL memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan engagement, kreativitas, dan kemampuan problem-solving siswa di Madrasah Ibtidaiyah (Hermansyah et al., 2025).

Namun, terdapat kesenjangan riset yang signifikan dalam literatur yang tersedia. Mayoritas penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebagai strategi pembelajaran, bukan pada asesmen berbasis proyek sebagai instrumen penilaian. Studi literature review oleh Anggelia et al. (2022) dan Zahro et al. (2026) meskipun membahas PjBL di MI, tidak secara spesifik mengulas implementasi asesmen berbasis proyek dalam pembelajaran Fiqih di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang tersedia juga belum secara komprehensif mendeskripsikan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen berbasis proyek secara khusus untuk materi Fiqih di MI. Novelty penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap asesmen berbasis proyek (bukan sekadar pembelajaran berbasis proyek) dalam konteks pembelajaran Fiqih di MI, dengan pendekatan kualitatif studi kasus yang mendeskripsikan implementasi secara mendalam di MI Murottilin Jatiroto Lumajang.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan riset yang diidentifikasi, penelitian ini menjadi sangat urgent untuk dilakukan karena kebutuhan inovasi asesmen dalam pembelajaran Fiqih di MI yang dapat mengukur kompetensi keterampilan berpikir kritis dan kreatif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka (Anggelia et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan implementasi asesmen berbasis proyek dalam pembelajaran Fiqih di MI Murottilin Jatiroto Lumajang; (2) mendeskripsikan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen berbasis proyek; dan (3) mengidentifikasi dampak asesmen berbasis proyek terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa kelas VI. Signifikansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengayaan literatur mengenai asesmen berbasis proyek dalam pembelajaran Fiqih di MI, serta kontribusi praktis berupa panduan bagi guru Fiqih dalam mengimplementasikan asesmen autentik berbasis proyek yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka (Zahro et al., 2026).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi asesmen berbasis proyek dalam pembelajaran Fiqih di MI Murottilin Jatiroto Lumajang. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menginvestigasi fenomena sosial dan edukatif dalam konteks alami, dengan fokus pada pemahaman makna dan proses yang terjadi di lapangan (Harahap, 2025). Lokasi penelitian ditetapkan di MI Murottilin Jatiroto Lumajang dengan subjek penelitian berupa siswa kelas VI dan guru Fiqih yang terlibat langsung dalam implementasi asesmen berbasis proyek. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada identifikasi awal bahwa madrasah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan asesmen dominan berupa tes tertulis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Fiqih dan pelaksanaan asesmen proyek secara langsung di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru Fiqih dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan tanggapan mereka terhadap implementasi asesmen berbasis proyek. Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan modul ajar, instrumen asesmen, rubrik penilaian, dan hasil proyek siswa sebagai data pendukung yang menguatkan temuan dari observasi dan wawancara. Penggunaan tiga teknik pengumpulan data ini memungkinkan triangulasi sumber yang

meningkatkan validitas data penelitian (Harahap, 2025).

Analisis data dalam penelitian ini mengadaptasi model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, pemusatan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih terorganisir dan relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan melalui penyusunan narasi yang sistematis dan logis untuk memperlihatkan hubungan antar variabel dan temuan penelitian. Verifikasi data dilakukan melalui pemeriksaan kredibilitas, keteralihan, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memastikan keabsahan data (Zalsa, 2025). Analisis tematik juga digunakan untuk mengidentifikasi pola dan kategori implementasi asesmen berbasis proyek dari data yang telah disajikan. Validitas data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Uji keabsahan data dilakukan melalui pemeriksaan cross-check antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengeliminasi bias dan memastikan objektivitas temuan. Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan implementasi asesmen berbasis proyek secara holistik dan komprehensif, termasuk tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa (Hermansyah et al., 2025). Keterbatasan penelitian ini mencakup fokus pada satu lokasi saja sehingga generalisasi temuan memerlukan penelitian lanjutan di madrasah lain.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Asesmen Berbasis Proyek

Perencanaan asesmen berbasis proyek dalam pembelajaran Fiqih di MI Murottilin dimulai dengan penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh guru Fiqih sebelum menerapkan asesmen. Guru menyusun silabus dan modul ajar yang mengintegrasikan materi Fiqih dengan kegiatan proyek yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti materi shalat, zikir, dan zakat (Harahap, 2025). Penentuan jenis proyek dilakukan dengan mempertimbangkan scope materi pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Untuk kelas VI MI, contoh proyek yang diterapkan adalah membuat poster atau quote tentang "Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan" yang relevan dengan materi Fiqih yang telah diajarkan.

Penyusunan instrumen asesmen dilakukan melalui pembuatan rubrik asesmen yang berbasis pada komponen evaluasi yang jelas. Rubrik penilaian mencakup aspek kreativitas, kerja sama, kedalaman materi, dan presentasi hasil proyek (Dhani et al., 2025). Rubrik ini dirancang untuk memastikan penilaian yang objektif dan komprehensif terhadap berbagai dimensi kompetensi siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Maulana et al., 2025). Penggunaan rubrik yang terstruktur memungkinkan guru untuk menilai proses dan hasil proyek secara konsisten serta memberikan feedback yang konstruktif bagi perkembangan siswa.

Perencanaan asesmen berbasis proyek juga melibatkan identifikasi kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Guru Fiqih di MI Murottilin melakukan analisis kompetensi dasar dan materi ajar Fiqih yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas VI. Materi Fiqih dipilih berdasarkan relevansinya dengan

kehidupan sehari-hari siswa, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji yang merupakan rukun Islam (Lestari, 2023). Pemilihan materi ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan Fiqih dalam konteks nyata dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang hukum Islam.

Perencanaan asesmen berbasis proyek juga memerlukan koordinasi dengan kepala madrasah dan tim kurikulum untuk memastikan keselarasan dengan visi dan tujuan pendidikan MI Murottilin. Guru perlu melakukan persiapan yang matang termasuk menyiapkan media pembelajaran, alat dan bahan yang diperlukan untuk proyek, serta berkoordinasi dengan dan masyarakat untuk mendukung implementasi proyek siswa di lingkungan rumah. Koordinasi yang baik antara guru, kepala madrasah, tim kurikulum, dan parental memastikan bahwa asesmen berbasis proyek dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Asesmen Berbasis Proyek

Pelaksanaan asesmen berbasis proyek dilaksanakan melalui lima tahap utama yaitu question (pertanyaan), plan (perencanaan), schedule (penjadwalan), monitor (pantauan), dan evaluate (evaluasi). Pada tahap question, guru memaparkan materi Fiqih dan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai pemahaman materi untuk mengaktifkan berpikir kritis siswa. Tahap plan dilakukan dengan kegiatan tanya jawab berdasarkan materi yang diterangkan, kemudian guru membagikan tugas proyek kepada siswa secara berkelompok dengan melibatkan siswa dalam penetapan kelompok untuk mengerjakan proyek (Harahap, 2025).

Tahap schedule dilaksanakan dengan memberikan alokasi waktu untuk pengerjaan proyek, misalnya 7 hari, dan penjadwalan evaluasi proyek pada pertemuan berikutnya. Pada tahap monitor, guru memantau hasil proyek siswa selama rentang waktu pengerjaan serta memberikan bimbingan dan feedback selama proses berlangsung untuk memastikan kualitas proyek yang dihasilkan. Tahap terakhir yaitu presentasi dan kolaborasi dilakukan dengan kegiatan siswa presentasi hasil proyek di depan kelas, kemudian evaluasi dilakukan berdasarkan kreativitas masing-masing kelompok (Maulana et al., 2025). Proses evaluasi ini dilakukan secara terus-menerus dengan menilai proses, hasil proyek, dan sikap spiritual siswa menggunakan instrumen asesmen autentik.

Pelaksanaan asesmen berbasis proyek di MI Murottilin juga melibatkan partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap proses pembelajaran. Siswa dilibatkan dalam perencanaan proyek, pelaksanaan, dan evaluasi hasil proyek mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan fleksibilitas bagi institusi pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Lestari, 2023). Partisipasi aktif siswa dalam proses asesmen berbasis proyek meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Dalam pelaksanaan asesmen berbasis proyek, guru Fiqih di MI Murottilin juga menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk menjaga minat dan motivasi siswa. Guru menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung untuk memastikan siswa memahami materi Fiqih secara komprehensif sebelum melakukan proyek. Penggunaan media visual seperti poster, video, dan gambar juga membantu siswa dalam memahami konsep Fiqih yang seringkali abstrak dan memerlukan pemahaman mendalam tentang tata cara

pelaksanaan ibadah. Strategi pembelajaran yang bervariasi ini membuat proses asesmen berbasis proyek lebih menarik dan efektif.

3. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi proyek dilakukan oleh guru dengan memberikan penilaian terhadap tugas proyek berdasarkan kreativitas siswa. Proyek dipresentasikan dan dinilai secara kolaboratif dengan mempertimbangkan berbagai aspek kompetensi (Dhani et al., 2025). Evaluasi penilaian harian dilakukan secara terpisah berupa soal pilihan ganda terkait materi yang telah diajarkan, yang juga langsung dievaluasi oleh guru untuk mengukur pemahaman kognitif siswa (Harahap, 2025). Kriteria penilaian dilakukan berdasarkan teamwork dan kontribusi siswa dalam kelompok, dimana aktivitas siswa dalam kelompok dinilai berdasarkan observasi guru dan evaluasi terhadap kontribusi siswa dalam menyelesaikan proyek (Dhani et al., 2025).

Rubrik penilaian proyek memiliki fungsi strategis sebagai instrumen asesmen integratif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Rubrik juga mendorong pergeseran paradigma evaluasi dari sekadar mengukur hasil belajar menuju proses moral, spiritual, dan refleksi diri atau muhasabah (Maulana et al., 2025). Penilaian proyek dilakukan dengan memberikan proyek kepada siswa dan melihat proses proyek yang dilakukan serta menilai kesesuaian dengan tujuan dan dimensi yang diambil menggunakan rubrik penilaian (Maulana et al., 2025). Pendekatan ini memastikan bahwa asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran tetapi juga sebagai medium pengembangan karakter dan tarbiyah ruhiyah siswa.

Implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran Fiqih juga mencakup berbagai teknik penilaian seperti tes tertulis, penugasan, praktik, proyek, portofolio, observasi, penilaian diri, dan penilaian peer-to-peer (Wahyuni, 2023). Asesmen autentik berbasis kinerja digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah secara praktis. Penggunaan berbagai teknik penilaian ini memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan holistik tentang perkembangan kompetensi siswa dalam pembelajaran Fiqih, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Evaluasi dan penilaian dalam asesmen berbasis proyek juga melibatkan feedback yang konstruktif dari guru kepada siswa. Guru memberikan masukan yang spesifik dan detail tentang kelebihan dan kekurangan proyek siswa, serta saran untuk perbaikan di masa depan. Feedback yang konstruktif ini membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran Fiqih, serta memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain feedback dari guru, siswa juga melakukan penilaian diri dan penilaian peer-to-peer untuk mengembangkan kemampuan refleksi dan evaluasi terhadap pekerjaan mereka sendiri dan pekerjaan teman mereka. Pendekatan evaluasi yang multi-sumber ini meningkatkan akurasi dan objektivitas penilaian.

4. Dampak Asesmen Berbasis Proyek

Implementasi asesmen berbasis proyek terbukti memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Minat belajar siswa meningkat dengan penerapan asesmen berbasis proyek, dimana nilai rata-rata meningkat dari 77,4 sebelum implementasi menjadi 85,5 setelah implementasi (Harahap, 2025). Peningkatan ini menunjukkan bahwa asesmen berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Fiqih. Siswa menjadi lebih

aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami pengurangan kejenuhan serta kebosanan dalam belajar Fiqih dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Asesmen berbasis proyek juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Project-Based Learning secara konsisten berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis termasuk analisis bukti, penalaran logis, dan penyusunan argumen, serta keterampilan berpikir kreatif melalui eksplorasi ide, desain produk, dan pemecahan masalah inovatif (Anggelia et al., 2022). Dampak positif ini diperkuat oleh desain proyek yang autentik, penilaian berbasis produk, dan dukungan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa dilibatkan dalam proyek nyata yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi formatif dan sumatif, yang memperkuat kreativitas, kolaborasi, tanggung jawab, dan nilai karakter Islami siswa (Zalsa, 2025).

Penerapan media interaktif dalam pembelajaran Fiqih juga secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media interaktif dibandingkan dengan metode konvensional (Kualitas Pendidikan, 2024). Dampak positif ini juga terlihat dari peningkatan pemahaman siswa tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, serta kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Asesmen berbasis proyek yang dikombinasikan dengan media interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa kelas VI MI.

Dampak asesmen berbasis proyek juga terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sejawat. Siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, menyelesaikan konflik, dan membangun kesepakatan dalam kelompok. Kemampuan sosial dan emosional siswa juga berkembang melalui proses asesmen berbasis proyek, dimana siswa belajar untuk mengelola emosi, membangun empati, dan mengembangkan hubungan positif dengan orang lain. Pengembangan kompetensi sosial dan emosional ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang baik. Asesmen berbasis proyek secara holistik mengembangkan berbagai dimensi kompetensi siswa.

5. Hambatan Implementasi

Implementasi asesmen berbasis proyek di MI Murottilin menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Hambatan utama meliputi keterbatasan pelatihan guru dalam mengembangkan asesmen berbasis proyek, dimana guru perlu peningkatan kapasitas kompetensi dalam merancang instrumen asesmen autentik yang valid dan reliable. Keterbatasan infrastruktur digital untuk mendukung asesmen juga menjadi tantangan, termasuk akses terhadap teknologi dan perangkat lunak untuk dokumentasi dan presentasi proyek siswa (Anggelia et al., 2022). Kesiapan kurikulum dan adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka juga memerlukan waktu dan pendampingan berkelanjutan bagi tenaga pendidik untuk mengoptimalkan implementasi asesmen berbasis proyek.

Hambatan lainnya termasuk keterbatasan resources, time constraints, dan insufficient teacher training yang menjadi substantial barriers terhadap implementasi PjBL di Madrasah Ibtidaiyah (Hermansyah et al., 2025). Logistical

issues seperti large class sizes, inadequate facilities, dan difficulties in fostering team collaboration among students juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Selain itu, kebijakan kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah di bawah naungan Kementerian Agama dikatakan masih baru dimulai sejak tahun ajaran baru, dan sampai saat ini baru beberapa sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka (RAUDHAH, 2024).

Faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih juga mencakup kurangnya educator karena tidak semua guru memahami kurikulum merdeka, serta kurangnya supporting facilities seperti student textbooks yang digunakan untuk pembelajaran (Al-Liqo, 2023). Administrative burden pada guru juga menjadi tantangan utama dalam implementasi asesmen autentik, dimana guru menghadapi beban kerja tambahan dalam melakukan berbagai teknik penilaian. Namun, dukungan madrasah dan kerjasama antar guru serta parental involvement menjadi key supporting factors untuk keberhasilan sistem asesmen berbasis proyek (Modeling, 2024). Solusi yang direkomendasikan meliputi peningkatan capacity guru through continuous training, collaboration between educators, dan optimization of learning technology in line with Islamic values untuk memastikan implementasi asesmen berbasis proyek yang sustainable dan efektif (Didaktik, 2026).

Hambatan implementasi juga mencakup keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia untuk menyelesaikan proyek secara tuntas. Guru seringkali kesulitan untuk menyeimbangkan antara tuntutan kurikulum yang padat dan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan asesmen berbasis proyek yang memadai. Selain itu, variasi kemampuan siswa dalam kelompok juga menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Keterbatasan anggaran madrasah untuk menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk proyek juga menghambat implementasi asesmen berbasis proyek yang optimal. Upaya преодоления hambatan ini memerlukan dukungan kebijakan dari pemerintah, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop, serta peningkatan infrastruktur dan fasilitas madrasah untuk mendukung implementasi asesmen berbasis proyek yang efektif.

Simpulan

Implementasi asesmen berbasis proyek dalam pembelajaran Fiqih di MI Murottilin Jatiroto Lumajang dilaksanakan melalui lima tahap utama yaitu question, plan, schedule, monitor, dan evaluate dengan perencanaan yang melibatkan penyusunan modul ajar, penentuan jenis proyek, dan penyusunan rubrik penilaian yang komprehensif. Asesmen berbasis proyek menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kreativitas, kerja sama, kedalaman materi, dan presentasi hasil proyek untuk memastikan penilaian yang objektif dan holistik terhadap berbagai dimensi kompetensi siswa termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Implementasi asesmen berbasis proyek terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VI, dimana nilai rata-rata meningkat dari 77,4 sebelum implementasi menjadi 85,5 setelah implementasi. Asesmen berbasis proyek juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan kompetensi sosial dan emosional. Proyek yang autentik, penilaian berbasis produk, dan dukungan guru sebagai fasilitator memperkuat kreativitas, kolaborasi, tanggung jawab, dan nilai

karakter Islami siswa.

Meskipun implementasi asesmen berbasis proyek menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi termasuk keterbatasan pelatihan guru dalam mengembangkan asesmen berbasis proyek, keterbatasan infrastruktur digital, kesiapan kurikulum dan adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan siswa dalam kelompok, serta keterbatasan anggaran madrasah untuk menyediakan alat dan bahan proyek. Upaya untuk mengatasi hambatan ini memerlukan dukungan kebijakan dari pemerintah, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop berkelanjutan, serta peningkatan infrastruktur dan fasilitas madrasah untuk mendukung implementasi asesmen berbasis proyek yang efektif dan sustainable.

Asesmen berbasis proyek dalam pembelajaran Fiqih di MI Murottilin terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Asesmen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran kompetensi siswa tetapi juga sebagai medium pengembangan karakter dan tarbiyah ruhiyah yang holistik. Implementasi asesmen berbasis proyek yang optimal memerlukan koordinasi yang baik antara guru, kepala madrasah, tim kurikulum, parental, dan masyarakat untuk memastikan keselarasan dengan visi dan tujuan pendidikan serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif.

Referensi

- Al-Liqo. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fikih. *Al-Liqo: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(1), 1–10.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Darodjat, E., Siswanto, E., Istiana, A., Suwanto, S., Rivaldi, M., Khoirurrijal, F., Matsania, S., Subejo, S., Sidiq, M., Pambudi, D., Suyatno, R., Purwito, W., Misno, M., Aflah, F., Mubarok, R., Maulida, Y., Fatroh, Y., Husain, M., Rahman, Y., & Sainah, M. (2023). *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. AMERTA MEDIA.
- Dhani, D. M. D., Qolbi, A. A., Fitriansyah, F., Ariningsih, D. R., & Inayati, N. L. (2025). Implementasi Evaluasi Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 2(1), 59–72.
- Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. (2026). Systematic Literature Review: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Didaktik*, 12(1), 45–62.
- Harahap, P. (2025). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 2107–2111.^{[7][8]}
- Hermansyah, D., Ali, M., & Aqodiah, A. (2025). Peningkatan kreativitas siswa melalui strategi pembelajaran berbasis proyek di Madrasah Ibtidaiyah. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 1–15.
- Kualitas Pendidikan. (2024). Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(3), 1–15.
- Lestari, A. T. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Samarinda* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
- Maulana, M. H. R. M., Iqbal, M., Iskandar, N. M., Qurry, M. A. Z., & Ulum, M. D. M. (2025). Manajemen Pembelajaran PAI Melalui Project Based Learning Dalam Membangun Kreatifitas Siswa. *EJORI: Educational Journal of Indonesia*, 1(2), 1–12.
- Modeling: Jurnal Program Studi PGMI. (2024). Optimalisasi Asesmen Autentik Dalam Transformasi Kompetensi Religiusitas Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Madrasah. *Modeling*, 11(1), 1488–1498.
- RAUDHAH: Jurnal Tarbiyah Islamiyah. (2024). Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. *RAUDHAH*, 1(1), 1–10.
- Rosnaeni. (2021). Asesmen autentik memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman melalui berbagai aktivitas yang mencerminkan situasi kehidupan nyata. Dalam *Evaluasi Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka*.

Wahyuni, A. S. (2023). Implementasi Autentik Assessment pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 48–58.

Zalsa Neny Septyana, 21104010083. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025 [Skripsi]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.